

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Decision Making pada Pelajaran PPKn di Kelas VII B SMP Negeri 20 Palu

Ibnu Nazar¹ Sukmawati² Jamaludin³ Nasran⁴ Shofia Nurun Alanur S⁵ Sunarto Amus⁶

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: ibnun9134@gmail.com¹ sukmawati@gmailuntad.ac.id² jamaluntad@gmail.com³
nasranalan94@gmail.com⁴ shofiaalanur26@gmail.com⁵ sunartolaut@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII B SMP Negeri 20 Palu pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran decision making. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan guru dalam kelas untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa menjadi lebih meningkat. Dengan penerapan model pembelajaran decision making menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa. Dari hasil analisis yang telah dilakukan di ketahui bahwa dengan model pembelajaran decision making dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 20 Palu, hal ini dapat dilihat dari presentase dari siklus I ke siklus II yakni keterampilan berpikir kritis siswa di peroleh dari pertemuan ke I mendapat presentase 58%, pertemuan ke II mendapat presentase 75%. Pada siklus II pertemuan ke I mendapat presentase 87%, dan pada pertemuan ke II mendapat presentase 95%, pada siklus II. hasil observasi juga menunjukan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebanyak 37%, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model decision making dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn siswa kelas VII B SMP Negeri 20 Palu.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Model Decision Making



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu penunjang yang menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa. Jika kualitas pendidikannya baik, akan memberikan dampak baik terhadap suatu bangsa. Sebaliknya, jika kualitas pendidikannya buruk, akan memberikan dampak buruk terhadap bangsa tersebut. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi-generasi yang baik dan melahirkan hal-hal yang inovatif dan kreatif. Indonesia sebagai Negara berkembang sudah seharusnya menaruh perhatian lebih terhadap bidang pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional adadah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pratiwi,2020). Guru merupakan komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan dan pengembangan siswa, sehingga diperlukan peningkatan kemampuan, kualitas dan profesionalismenya karena akan menghadapi peserta didik yang terus menerus mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Dengan demikian, peran seorang guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *decision making* pada pelajaran PPKn sangatlah penting untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat modern.

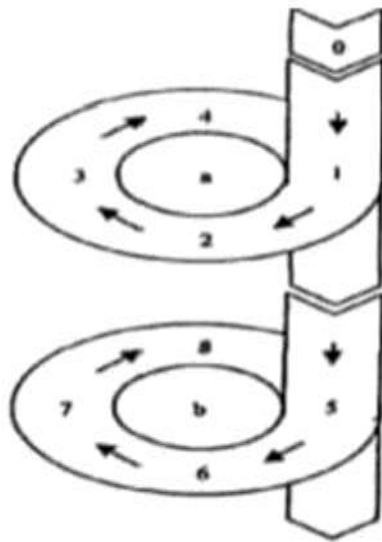
Melalui model pembelajaran *decision making* dalam pelajaran PPKn, siswa di ajak untuk memahami proses pengambilan keputusan yang melibatkan identifikasi masalah,

pengumpulan informasi, analisis alternatif, evaluasi konsekuensi, dan pemilihan tindakan terbaik. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep PPKn, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model pembelajaran *decision making* juga memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman, baik melalui studi kasus, permainan peran, atau simulasi situasi nyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan berpikir kritis secara praktis, sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep-konsep PPKn dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan beretika. Permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah ketidakmampuan dalam mengungkapkan keinginan dan perasaan serta memahami apa yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mengungkapkan kepada orang lain permasalahan yang dihadapinya. Keterampilan berpikir kritis bisa dimiliki oleh peserta didik apabila guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran *decision making* agar dapat menghasilkan generasi muda yang lebih cerdas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan model *decision making* dalam kurikulum PPKn agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan relevan untuk kehidupan mereka. Berdasarkan hal tersebut di atas pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah pelajaran yang dapat membantu melatih Keterampilan berpikir kritis siswa karena keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan PPKn untuk membantu siswa menganalisis dan membuat keputusan yang rasional. Model pembelajaran *decision making* dapat meningkatkan keterampilan ini dengan mengajarkan siswa cara sistematis dalam mengidentifikasi masalah, mengevaluasi alternatif, dan memilih solusi terbaik. Integrasi model ini dalam PPKn akan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang esensial untuk kehidupan sehari-hari dan pembuatan keputusan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan prinsip kewarganegaraan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 20 Palu, dalam proses pembelajaran PPKn. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 20 Palu adalah kemampuan berpikir kritis yang masih cukup rendah sehingga peserta didik terkesan lebih banyak bercanda dan kurang memperhatikan materi ajar yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi awal siswa kelas VIIB SMP Negeri 20 Palu masih rendah dalam keinginan untuk berpikir, ketika guru selesai menjelaskan materi pelajaran PPKn dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, tetapi beberapa siswa lebih banyak diam bahkan ada beberapa siswa yang mampu menjawab tetapi jawaban yang diberikan cenderung hanya mampu menyebutkan bukan menjelaskan. Keberhasilan pembelajaran PPKn salah satunya terletak pada penggunaan model pembelajaran *decision making* (pengambilan keputusan) yang dimana model pembelajaran *decision making* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam hal berani, dan percaya diri terhadap dirinya pada saat mengambil keputusan. Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu rangsangan agar proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas guru yang berkompeten saja, namun juga didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah tentang penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran *Decision making* pada pelajaran PPKn di kelas VII B SMP Negeri 20 Palu"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang di dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK di mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran (Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. 2022).



Gambar 1. Diagram Alur Desain Penelitian Menurut Stephen Kemmis Dan Robin Mc Taggart

Keterangan:

- 1. : Perencanaan
- 2. : Tindakan
- 3. : Observasi
- 4. : Refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil obeservasi pada tanggal 01 September 2024 yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII B yang mana model pembelajaran *decision making* atau pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi suatu permasalahan. Dalam konteks pelajaran PPKn (pendidikan pancasila dan kewarganegaraan), model ini sangat relavan karena memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas guru dan kemampuan berpikirkritis siswa di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini di lakukan peneliti sendiri dengan cara mengisi lembar observasi yang telah di sediakan terlebih dahulu oleh peneliti.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I atau melaksanakan refleksi dari siklus I yaitu guru hendaknya dalam menjelaskan materi pembelajaran harus selalu mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, guru mewajibkan kepada siswa untuk membawa buku paket atau referensi yang sesuai dengan materi atau guru memberikan materi ajar dengan jumlah kemungkinan siswa tidak

membawa buku, guru memberikan bimbingan secara khusus kepada pasangan yang masih kurang aktif dalam berdiskusi, penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik dan memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa tersebut merasa termotivasi ketika mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Siklus II dilaksanakan pada hari selasa 08 oktober 2024 selama 2 jam pelajaran. Dimana model pembelajaran yang digunakan masih sama seperti siklus I yaitu model *decision making*. Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus II dilakukan oleh peneliti dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran PPKn kelas VII B SMP Negeri 20 Palu. Ibu Megawati, S.Pd.,M.Pd. Pengamatan dilakukan dengan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran kemudian dicatat hasilnya dalam lembar pengamatan. Secara terperinci.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan :

$85\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik

$70\% \leq NR < 84\%$: Baik

$55\% \leq NR < 69\%$: Cukup

$40\% \leq NR < 54\%$: Kurang

Kriteria penilaian

Sangat Baik (4) = jika semua indikator dilaksanakan

Baik (3) = jika hanya tiga indikator dilaksanakan

Cukup (2) = jika hanya dua indikator dilaksanakan

Kurang (1) = jika hanya satu indikator dilaksanakan

Rekapitulasi hasil siklus I dan siklus II

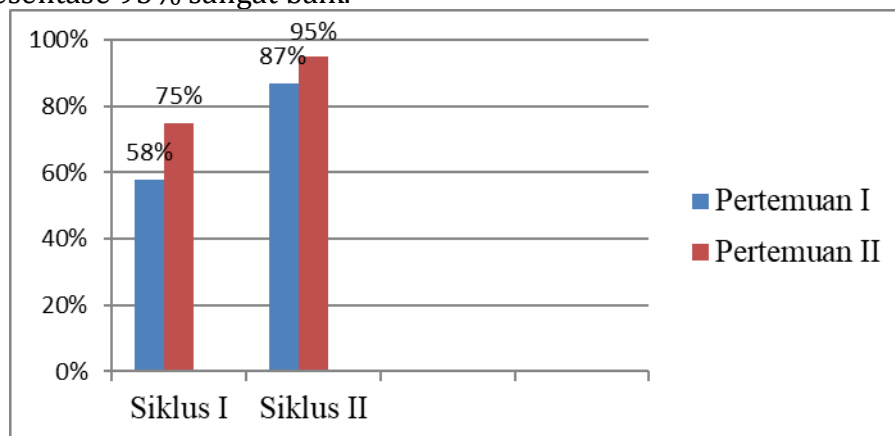
No	Aspek penilaian	Skor Pertemuan siklus I		Skor Pertemuan siklus II	
		I	II	I	II
1	Mengidentifikasi masalah	2	3	3	4
2	Mengumpulkan berbagai informasi yang relevan	3	3	4	4
3	Menyusun sejumlah alternative pemecahan masalah	2	3	3	4
4	Membuat kesimpulan	3	3	4	4
5	Mengungkapkan pendapat	2	3	3	3
6	Mengevaluasi argument	2	3	4	4
Jumlah		14	18	21	23
Skor maksimal		24	24	24	24
Presentase%		58%	75%	87%	95%
Kategori		Cukup	Baik	SB	SB

(Sumber: Data primer hasil observasi indicator berpikir kritis siswa siklus I tanggal 03 oktober 2024 dan II tanggal 10 oktober 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari setiap indicator pada table 4.3 maka analisis kriteria hasil observasi indicator berpikir kritis model *decision making* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yakni pada siklus I pertemuan ke I yaitu Cukup dengan skor perolehan 14 dari skor maksimal 24 dan mendapat presentase 58%, dan pada pertemuan ke II yaitu baik dengan skor perolehan 18 dari skor maksimal 24 dan mendapat presentase 75%. Kemudian dilakukan penelitian kembali pada siklus II pertemuan ke I yaitu sangat baik dengan skor perolehan 21 dari skor maksimal 24 dan mendapat presentase 87%, dan pada pertemuan ke II yaitu sangat baik dengan skor perolehan 23 dari skor maksimal 24 dan mendapat presentase 95%. Berdasarkan data yang diperoleh, maka analisis kriteria hasil observasi indicator berpikir kritis pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai target. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat dilihat pada table 4.3 diatas.

Pembahasan

Model pembelajaran *decision making* atau pengambilan keputusan merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan pada siswa. Hal ini terbukti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 20 Palu. Data observasi guru dan data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung diperoleh dari hasil observasi berdasarkan lembar observasi guru dan aktivitas siswa. Hasil observasi indikator berpikir kritis pada siklus I mengalami peningkatan, pertemuan pertama dengan skor perolehan 14 dari skor maksimal 24 dan mendapat presentase 58% cukup dan pertemuan ke dua dengan skor perolehan 18 dari skor maksimal 24 dan mendapat presentase 75% baik. Hasil observasi indikator berpikir kritis pada siklus II mengalami peningkatan, pertemuan pertama dengan skor perolehan 21 dari skor maksimal 24 dan mendapat presentase 87% sangat baik dan pertemuan ke dua dengan skor perolehan 23 dari skor maksimal 24 dan mendapat presentase 95% sangat baik.



Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari si pembelajar. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. (Ahmatika, 2017) Indikator berpikir kritis merupakan sekumpulan variabel yang dapat menyatakan atau mengidentifikasi keterangan tertentu. (Fristadi & Bharata, 2015) mengemukakan enam indikator berpikir kritis yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Mengumpulkan berbagai informasi yang relevan
3. Menyusun sejumlah alternatif pemecahan masalah
4. Membuat kesimpulan
5. Mengungkapkan pendapat
6. Mengevaluasi argument

Menurut (Maqbullah et al., 2018) Menganalisis dan mengevaluasi suatu masalah berdasarkan pemikiran yang logis untuk memilih keputusan adalah proses dari berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat Desmita, (2012, hlm.153) mengemukakan bahwa 'Berpikir kritis berarti merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta

berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan. Sedangkan menurut (Safitri & Mediatati, 2021) Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah. (Prameswari et al., 2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis termasuk kemampuan berpikir yang esensial dan berfungsi untuk semua aspek kehidupan. Kemampuan berpikir kritis penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum terasah kemampuan berpikir kritisnya yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Pengambilan keputusan (*Decision Making*) secara umum adalah teknik pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan atau proses memilih tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Model Pembelajaran tipe pengambilan keputusan (*Decision Making*) adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok dan saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, berani mengeluarkan pendapat serta tanggap dalam mengambil keputusan. (HARAHAP, 2023) Dari hasil penelitian, menandakan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata PPKn. Walaupun pada dasarnya model pembelajaran *decision making* bukan satu-satunya model yang dapat digunakan pada mata pelajaran PPKn akan tetapi pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas VII B SMP Negeri 20 dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran PPKn. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para siswa untuk melatih diri dan memberanikan diri dalam membuat keputusan agar kemauan dan keterampilan berpikir kritis mereka lebih luas lagi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat mengatasi yang ada pada rumusan masalah, seperti rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn . Semua itu terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut karena guru maupun siswa memahami bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada Model *decision making*. Pada Model *decision making* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan, karena memberikan pengertian yang jelas dan operasional dengan kehidupan sehari-hari dan tentang kegunaan pelajaran PPKn pada umumnya kepada manusia, yang mana sebelum Model pembelajaran *decision making* ini ini, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami soal, siswa juga kurang memahami mengenai hubungan pembelajaran PPKn dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa secara individual belum bisa menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu proyek instruktif yang memiliki derajat yang luas dan mencakup tidak kurang dari tiga bidang dalam proses pembentukan pribadi, yaitu (1) Secara konseptual *metroschooling* berperan dalam menciptakan ide dan spekulasi, (2) pelatihan kurikuler menumbuhkan berbagai proyek-proyek instruktif. serta model implementasinya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang dewasa berkarakter melalui landasan akademik, dan (3) secara sosial-sosial, sekolah umum melengkapi interaksi pembelajaran bagi daerah untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Sebagai ciri dari keseluruhan program pendidikan instruksional sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program sekolah perkotaan yang didukung Pancasila dan oleh karena itu UUD 1945, berupaya menumbuhkan kapasitas dan struktur pribadi dan negara yang kuat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan harapan tumbuhnya peserta didik. kemampuan untuk menjadi manusia. yang menerima dan takut akan Ketuhanan, memiliki kepribadian yang hebat. bermartabat, kuat, cakap, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi penduduk yang didukung popularitas dan kompetensi. (Insani et al., 2021)

Menurut (Amelia & Santoso, 2022) Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan untuk membentuk karakter dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang negara dan kewarganegaraan. pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan menjadi patokan dalam menjalankan kewajiban dan memperoleh hak sebagai warga negara, demi kejayaan dan kemuliaan bangsa. Dalam era teknologi yang semakin maju, penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kewarganegaraan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik, serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi suatu keharusan karena dapat membentuk generasi muda yang cerdas, juga mempunyai budi pekerti yang baik. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa. Pendidikan ini tentunya harus dipadukan dengan penguasaan ilmu dan teknologi, sehingga terciptalah generasi masa depan yang kelak bisa memberikan sumbangsih dalam pembangunan bangsa. Dalam keseluruhan pendahuluan, penulis harus menjelaskan dengan jelas dan rinci tentang topik yang dibahas dan memberikan gambaran tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, pembaca akan memahami dengan baik topik yang dibahas dan tujuan dari penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan mengenai keterampilan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *decision making* pada pelajaran PPKn. Pembelajaran menggunakan model *decision making* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 20 Palu. Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa: Model pembelajaran *decision making* memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan presentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II yakni keterampilan berpikir kritis siswa di peroleh dari pertemuan ke I mendapat presentase 58%, pertemuan ke II mendapat presentase 75%. Pada siklus II pertemuan ke I mendapat presentase 87%, dan pada pertemuan ke II mendapat presentase 95%, pada siklus II. hasil observasi juga menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebanyak 37% siswa kegiatannya meningkat antara lain: siswa aktif dalam pembelajaran, siswa lebih leluasa dalam mencari dan mengumpulkan informasi yang di inginkan, dan siswa juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar bersama teman.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang tulus kepada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) atas segala ilmu pengetahuan, bimbingan, dan kesempatan yang telah diberikan selama saya menuntut ilmu. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada kepala sekolah, guru, siswa-siswi SMP Negeri 20 Palu, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2024). Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Lhokseumawe. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 560–566.
- Achsani, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making Terhadap Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X Pada Konsep Perubahan. *Uin Syarif Hidayatullah*, 214.
- Ahmatika, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Euclid*, 3(1), 394–403. <https://doi.org/10.33603/e.v3i1.324>
- Amelia, sabilah, & Santoso, G. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ilmu Teknologi Dalam Meningkatkan. 1(2), 146–155.
- Awalludin, A. (2018). Efektivitas Model Decision Making Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X Smk Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 159. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.923>
- Daniati, N., Handayani, D., Yogica, R., Alberida, H., Biologi, J., Negeri, U., Jl, P., & Hamkaairtawarpadang, I. (2017). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Padang tentang Materi Pencemaran Lingkungan Analysis Of Critical Thinking Skill Level Of Students Smp Negeri 2 Padang about Environmental Pollution. *Atrium Pendidikan Biologi*, 1–10.
- Eulis Sopia Fardiani, Yogi Nugraha, & Nadya Putri Saylendra. (2020). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran decision making pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 60–63. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1326>
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 597–602.
- Harahap, S. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Decision Making Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di MIN 1 Tapanuli Utara (pp. 1–23).
- Herlina, L., Tampubolon, P., & Tampubolon, P. B. (2022). Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar 122365 Pematang Siantar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(1), 151–160. <https://doi.org/10.31540/jpp.v16i1.2584>
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. 5, 8153–8160.
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 106–112. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9500>
- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1(1), 742–750. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>
- Rusman. (2014). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edutech*, 13(2), 211. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3102>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>

- Seli Fitri, U. N. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Decision Making Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA-. 4(2), 73–88.
- Sriwarni, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Sub Tema Hewan Sahabatku melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making dengan Pendekatan Scientific. Jurnal Pendidikan Dan Riset Pendidikan, 1(2), 563–577.
- Suryaningsih, Y. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan model cooperative learning tipe decision making pada konsep sistem reproduksi. Bio Educatio: The Journal of Science and Biology Education, 4(1), 20–26. <https://core.ac.uk/>
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Winarso, W. (2014). Problem Solving, Creativity Dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika. Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.3>